

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan ANC merupakan pemeriksaan pada ibu hamil selama masa kehamilannya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mempersiapkan kelahiran yang sehat. Pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi *antenatal care* yang di laksanakan sejak kehamilan sampai *post partum*. Untuk *antenatal care* yang menjadi indikator adalah kunjungan pertama ibu hamil pada trimester pertama dan kunjungan keempat ibu hamil pada trimester III, yang dilakukan pada tempat pelayanan kesehatan (Zulfitria et al., 2017).

Asuhan antenatal ini di berikan untuk mendapatkan kondisi yang sehat bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan atau pengetahuan sehubungan dengan kehamilannya. Ibu hamil dapat juga mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayinya sedini mungkin dan memahami perubahan- perubahan yang dialaminya (R. Harahap & Siregar, 2014).

Antenatal care (ANC) penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan, sebab setiap saat kehamilan ini dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui Dokter Spesialis Obsgyn atau Bidan

dengan minimal pemeriksaan 6 kali selama masa kehamilan. (Fahmi et al., 2015)

Capaian pelayanan kesehatan ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. (Risza & Syaputri, 2018)

Kualitas pelayanan *antenatal care* (ANC) di Indonesia cukup rendah dapat dilihat pada cakupan *antenatal care* (ANC) yang masih di bawah target nasional, dimana data cakupan kunjungan ibu hamil (K4) tahun 2019 sebesar 88,54% sedangkan tahun 2020 sebesar 84,6% yang artinya belum mencapai target nasional yang ditentukan yaitu sebesar 100% (KEMENKES RI, 2021).

Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), cakupan kunjungan ibu hamil pada Kunjungan Pertama (K1) Provinsi Jawa Timur di tahun 2020 mencapai 97,70%, sedangkan cakupan Kunjungan Keempat (K4) yaitu 90,94%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu Kunjungan Pertama (K1) mencapai 100% dan Kunjungan Keempat (K4) mencapai 99,44%. Target Kunjungan Keempat (K4) Provinsi Jawa Timur yaitu 100%, sehingga indikator Kunjungan Keempat (K4) pada tahun 2020 belum

mencapai target (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Cakupan kunjungan ibu hamil di Kabupaten Jember pada tahun 2020 yaitu K1 sebesar 38,903 orang (100%), sedangkan cakupan K4 sebanyak 31,741 orang (82,0%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Wanita yang sedang hamil tidak menutup kemungkinan akan mengalami risiko kehamilan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecatatan bahkan kematian. Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya hal tersebut yaitu dengan melakukan deteksi dini (Maternity et al., 2017). Deteksi dini yang dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu untuk mengenali secara awal masalah yang dapat terjadi dan mencegah masalah tersebut menjadi aktual (Sari & Ardiyanti, 2019).

Salah satu pendorong terbesar tingginya jumlah kesakitan dan kematian di Indonesia adalah preeklampsia. Sampai saat ini, preeklampsia masih menjadi perkara yang belum teratasi. Preeklampsia dapat diidentifikasi sejak dini, seperti melakukan pemeriksaan *antenatal* secara rutin dan mengetahui indikasi preeklampsia. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia harus segera ditangani, karena jika tidak, akan membuat ibu dan bayinya berisiko tinggi mengalami komplikasi (Wiriatarina, 2017).

Deteksi dini preeklampsia merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan faktor risiko dan komplikasi seperti preeklampsia pada ibu hamil. Deteksi dini dilakukan melalui pemeriksaan BMI (*Body Mass Index*), MAP (*Mean Arterial Pressure*), ROT (*Roll Over Test*), Primigravida, Usia dan Primutua sekunder (jarak kehamilan) yang tujuannya untuk menskrining adanya faktor risiko preeklampsia.

Mempromosikan kesehatan di sepanjang periode kehamilan, persalinan dan perawatan pasca kelahiran menjadi prioritas utama, salah satunya adalah melakukan deteksi dini yang tujuannya untuk mencegah terjadinya preeklamsia pada ibu hamil (Yunita dkk., 2020). Cara untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan janin serta mencegah terjadinya komplikasi kehamilan, maka kunjungan *antenatal care* (ANC) menjadi sangat penting untuk mengatasi hal tersebut (Tikmani et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan pada tanggal 07 Juni 2022, didapatkan jumlah data ibu hamil dari bulan Januari sampai bulan Mei pada tahun 2022 adalah 668 ibu hamil dengan jumlah 7 wilayah kerja Puskesmas Wuluhan, sedangkan jumlah data ibu hamil yang mengalami preeklamsia dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei sejumlah 19 orang. Ibu hamil yang mengalami risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2022 sebanyak 186 orang. Demikian juga ibu hamil yang melakukan kunjungan pada bulan Januari hingga bulan Mei pada tahun 2022 yaitu K1 sebanyak 472 orang (70,6%), sedangkan ibu hamil yang melakukan K4 sebanyak 387 orang (57,9%). Peneliti melakukan wawancara pada 10 ibu hamil mengenai deteksi dini preeklamsia dalam kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 4 ibu hamil menyatakan tidak melakukan beberapa kali kunjungan *antenatal care* yang seharusnya dianjurkan karena mereka menganggap kunjungan *antenatal care* dilakukan jika terdapat keluhan pada masa kehamilan saja. Sedangkan 6

ibu hamil menyatakan bahwa rutin melakukan kunjungan *antenatal care* agar tidak terjadi komplikasi pada kehamilannya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, salah satu faktor tingginya morbiditas dan mortalitas adalah preeklamsia dan juga kunjungan ANC yang masih kurang. Sehingga peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian terkait “Hubungan Deteksi Dini Risiko Preeklamsia dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Sesuai Usia Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Deteksi dini risiko preeklamsia yang dilakukan oleh petugas kesehatan bertujuan untuk mengenali lebih awal faktor risiko preeklamsia dan mencegah hal tersebut agar tidak semakin memburuk menjadi eklamsia. Deteksi dini preeklamsia pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan BMI (*Body Mass Index*), MAP (*Mean Arterial Pressure*), ROT (*Roll Over Test*), Status kehamilan, Usia dan Primitua sekunder (jarak kehamilan) untuk menskrining adanya faktor risiko preeklamsia. Tanda-tanda preeklamsia yang dapat terjadi pada ibu hamil antara lain seperti penglihatan kabur, adanya pembengkakan pada jari, kaki, wajah dan nyeri pada daerah epigastrium. Tanda-tanda tersebut dapat segera ditangani oleh petugas kesehatan jika ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Kunjungan *antenatal care* (ANC) harus dilakukan secara berkala oleh ibu hamil dan sangat

berpengaruh pada kesehatan ibu dan janin dalam kandungan. Tingginya angka kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) yang dilakukan oleh ibu hamil akan mencegah terjadinya komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, sehingga kesehatan yang optimal dapat terwujud. Berdasarkan pernyataan tersebut diduga ada hubungan antara deteksi dini preeklamsia dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC).

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana deteksi dini risiko preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan?
- b. Bagaimana kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) sesuai usia kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan?
- c. Apakah ada hubungan deteksi dini risiko preeklamsia dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) sesuai usia kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan deteksi dini risiko preeklamsia dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) sesuai usia kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi deteksi dini risiko preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan.

- c. Menganalisis hubungan deteksi dini risiko preeklamsia dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) sesuai usia kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Ibu hamil

Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan mampu berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti kunjungan *antenatal care* (ANC) untuk mendapatkan pemeriksaan awal terhadap tanda dan gejala preeklamsia.

2. Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan yang benar dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

3. Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang deteksi dini risiko preeklamsia dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC).

4. Tenaga Kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam pemeriksaan ANC dan meningkatkan pelayanan kesehatan tentang deteksi dini risiko preeklamsia pada ibu hamil.

5. Institusi Kesehatan

Dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan tentang deteksi dini risiko preeklamsia pada ibu hamil.

6. Peneliti Selanjutnya

Dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian, mampu berfikir kritis dan ilmiah serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini risiko preeklamsia dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC).

